

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi menjadi suatu keberhasilan negara berkembang yang diukur dari pertumbuhan ekonomi tinggi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian aktivitas usaha dalam suatu perekonomian untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang diperoleh dari kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan pertimbangan banyaknya jumlah penduduk diiringi perubahan mendasar dalam struktur ekonomi suatu negara.

Pembangunan ekonomi merupakan indikator penting dari pertumbuhan ekonomi diikuti oleh perubahan aspek dalam perekonomian seperti pendidikan, keahlian tenaga kerja, teknologi, dan kemakmuran masyarakat yang tinggi. Melambungnya pertumbuhan penduduk di suatu negara diiringi oleh bertambahnya angkatan kerja menimbulkan permasalahan yang kompleks. Hal tersebut disebabkan tidak berfungsinya sektor sumber daya manusia secara merata dalam pembangunan disegala bidang sehingga lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk yang dinamis (Suryono, 2018).

Indonesia salah satu negara dengan kepadatan penduduk terbesar didunia dimana jumlah penduduk yang menganggur setiap tahunnya terus meningkat meskipun telah didukung oleh potensi sumber daya alam yang besar. Maka dari itu masih banyaknya angkatan kerja di Indonesia yang belum memiliki pekerjaan. Jumlah penduduk yang menganggur akan meningkatkan masalah

dalam perekonomian dan penurunan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan pengangguran di Indonesia pada tahun 2021 ini dipicu oleh adanya virus *COVID 19* dan rendahnya upah pekerja akibat belum stabilnya perekonomian Indonesia. Sehingga perusahaan mengurangi operasional kinerja manusia dalam memproduksi barang dan jasa (Nofrita dan Marwan, 2022).

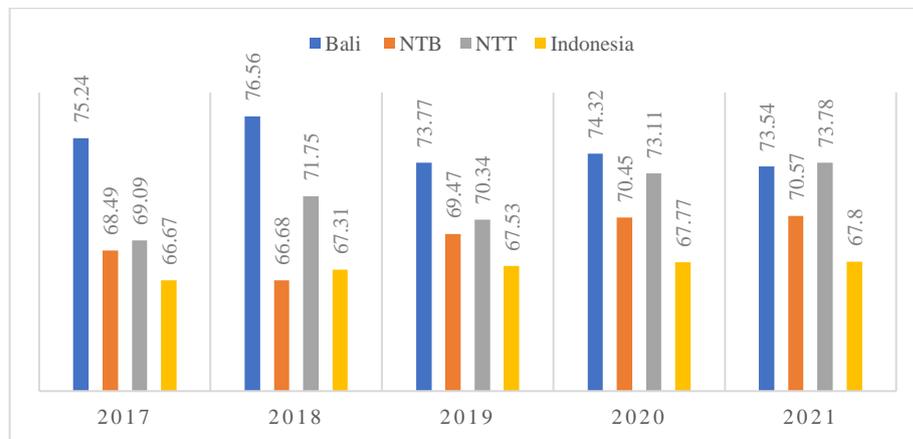
Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2022) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 272, 7 juta jiwa dengan jumlah pengangguran terbuka 11, 5 juta jiwa dan angkatan kerja sebanyak 140, 2 juta jiwa. Penawaran tenaga kerja akan bertambah seiring dengan bertambahnya penduduk usia kerja. Maka hal itu sangat berdampak pada kecilnya peluang kesempatan kerja yang dapat menghambat pembangunan jika tidak diiringi dengan perluasan lapangan kerja (Mufida, 2021).

Menurut kuncoro (2002), penyerapan tenaga kerja merupakan tersedianya lapangan pekerjaan yang terisi oleh jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk bekerja yang terserap di berbagai perekonomian terus mengalami perubahan seiring dengan adanya perubahan demografi. Jumlah tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan merupakan suatu ukuran yang dilihat sebagai potensi sektor perekonomian yang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja (Maryati *et al.*, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 27 ayat 2 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Hal ini menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak memperoleh pekerjaan serta mendapatkan upah untuk mencukupi kehidupan yang layak tanpa membedakan

satu sama lain. Lapangan pekerjaan sebagai sarana utama untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kehidupan yang layak seperti pangan, sandang dan papan.

**Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Bali dan Indonesia Tahun 2017-2021**



Sumber : BPS Provinsi Bali 2021

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja seluruh provinsi yang berada di Pulau Bali pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Bali sebesar 75.24%. pada tahun 2018 Provinsi Bali memiliki kedudukan di posisi pertama tingkat penyerapan tenaga kerja terbanyak di Pulau Bali sebesar 76.56%. Kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 73.77% yang diakibatkan munculnya virus *covid-19*. Selanjutnya di tahun 2020 tingkat penyerapan tenaga kerja kembali naik menjadi 74.32%. Dan ditahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 73.54% yang diakibatkan oleh penawaran tenaga kerja yang terjadi dipasar tenaga kerja tidak terserap dengan maksimal. Dari adanya hasil yang menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja maka Provinsi Bali

menempati urutan ke dua tingkat penyerapan tenaga kerja di Pulau Bali dan menjadi urutan ketiga di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi suatu gambaran nyata adanya kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Schumpeter dalam Boediono (2012) yang dikutip oleh (Pratiwi dan Indrajaya, 2019), Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output masyarakat yang disebabkan banyaknya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tanpa mengubah dari cara teknologi itu sendiri.

**Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Bali dan Indonesia Tahun 2017-2021**



Sumber : BPS Provinsi Bali 2021

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Bali pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dimana pertumbuhan Provinsi Bali pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami penurunan akibat adanya pandemi *covid-19* sebesar 5.6 % dan ditahun 2020 penurunan pertumbuhan ekonomi semakin drastis hingga mencapai -9.33% serta ditahun

2021 untuk pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali masih mengalami penurunan dibandingkan provinsi lain yang dimana penurunan masih -2.47%.

Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam (Masitoh, 2022) mengatakan bahwa Bali masih menderita karena dampak pandemi masih berimbas ke pariwisata yang merupakan sektor penopang ekonomi Bali. melemahnya sektor pariwisata dan *hospitality* di Bali selama pandemi memberikan dampak yang sangat dalam bagi perekonomian di Pulau Dewata. Musababnya, lebih dari 70% perekonomian di pulau tersebut tergantung pada sektor tersebut. Pemulihan Bali akan lebih cepat terjadi pada 2022. Sebab, pemerintah telah membuka pintu gerbang turis asing ke Bali dan mengizinkan penerbangan langsung membawa pelaku perjalanan luar negeri mendarat di Bandara I Gusti Ngurah Rai. Dengan demikian secara bertahap, sektor pariwisata Bali akan kembali hidup. Beliau mengatakan pemulihan kegiatan ekonomi harus disertai dengan penurunan tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan indeks rasio gini.

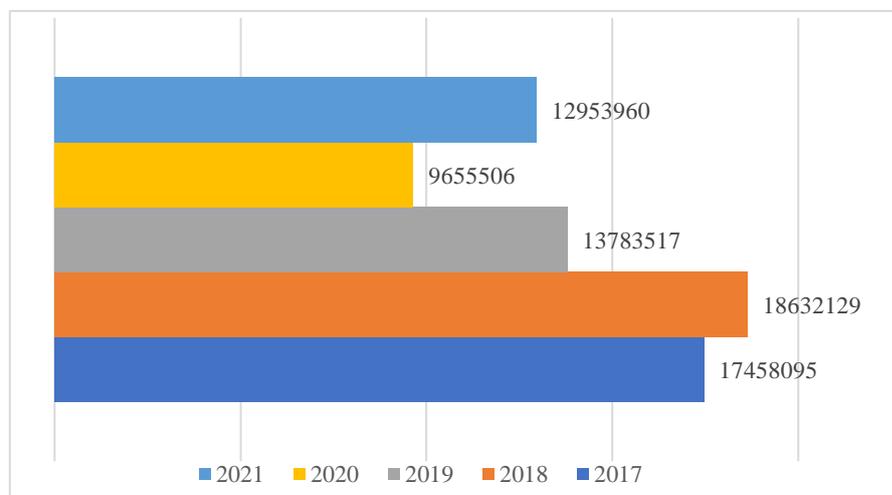
Penelitian yang dilakukan oleh (Sokian *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan satu sama lain. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan jika tidak dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja yang luas. Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mampu menurunkan tingkat kemiskinan karena pendapatan yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat akan memperoleh tingkat kesejahteraan yang diharapkan.

Hubungan antara investasi (PMDN dan PMA) dengan kesempatan kerja selain menciptakan permintaan investasi juga dapat memperbesar kapasitas

produksi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (Ramadhania, 2019).

Investasi yang besar dapat memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan output yang lebih banyak. Dimana kapasitas produksi yang besar akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi *full employment*. Namun, jika investasi difokuskan pada industri padat mesin atau teknologi yang pengerjaannya lebih banyak menggunakan tenaga mesin, maka berkembangnya investasi tidak akan mampu menyerap tenaga kerja dengan maksimal sehingga akan menyebabkan banyaknya pengangguran (Sutama *et al.*, 2021).

**Gambar 1. 3 Grafik Investasi di Provinsi Bali Tahun 2017-2021**



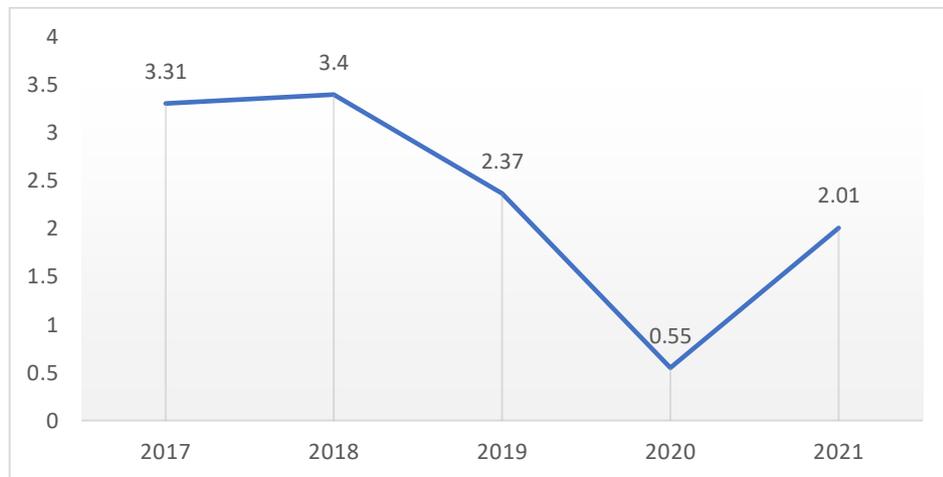
Sumber : BPS Provinsi Bali 2021

Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa Investasi di Provinsi Bali dalam lima tahun terakhir ditahun 2017-2021 menunjukkan angka fluktuatif. Dimana ditahun 2019 hingga 2020 jumlah investasi mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya pandemi *covid-19* sehingga investor tidak memberanikan diri untuk menanamkan modalnya karena adanya pembatasan wilayah dimana negara lain tidak diperkenankan mendatangi wilayah Indonesia dan membatasi masyarakat untuk berkerumunan sehingga aktivitas modal yang digunakan untuk produksi dalam konsumsi masyarakat semakain berkurang. Namun pada tahun 2021 investasi kembali mengalami kenaikan sebesar 12.953.960 juta rupiah. Peningkatan jumlah investasi akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja dan menimbulkan produktivitas usaha dalam meningkatkan output dan peningkatan devisa. Menurut (Purba, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, hal ini dibuktikan dengan kenaikan investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akan menaikkan penyerapan tenaga kerja. Investasi yang besar akan menambah kapasitas produksi sehingga penyerapan tenaga kerja semakin banyak dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mensejahterakan masyarakatnya.

Selain investasi ada salah satu variabel yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yaitu inflasi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena terjadinya kenaikan harga-harga termasuk kenaikan harga input sehingga biaya produksi

juga meningkat. Peningkatan biaya produksi berakibat pada pengurangan jumlah tenaga kerja dan pengangguran semakin bertambah (Sutama *et al.*, 2021).

**Gambar 1. 4 Grafik Inflasi di Provinsi Bali Tahun 2017-2021**



Sumber : BPS Provinsi Bali 2021

Pada gambar 1.4 ditunjukkan bahwa inflasi di Provinsi Bali dalam lima tahun terakhir bernilai fluktuatif. Dimana tahun 2017 sebesar 3.31%. selanjutnya ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3.40%. dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2.37% dan begitupun 2020 juga sangat menurun drastis sebesar 0.55%. tetapi di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.01%.

Inflasi memberikan efek positif bagi perekonomian. Konsumen akan lebih mudah melakukan perencanaan konsumsi dan tergerak menabung karena daya beli tidak akan tergerus oleh inflasi. Inflasi yang rendah akan dibarengi dengan suku bunga yang rendah, sehingga mendorong dunia usaha berinvestasi dan meningkatkan produksi hingga pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi akan menimbulkan ketidakpastian terhadap insentif untuk investasi dan konsumsi serta menurunnya daya saing ekspor domestik. Tinggi rendahnya inflasi juga membuat perusahaan untuk mempertimbangkan dalam upaya penyerapan tenaga kerja, dimana inflasi yang

tinggi membuat harga – harga faktor produksi menjadi lebih mahal pada penurunan faktor produksi termasuk tenaga kerja. Dengan melihat dampak negatif inflasi yang tinggi tersebut, maka target untuk menciptakan inflasi yang rendah dan stabil hampir pasti menjadi tujuan dari setiap pemerintah daerah. (Salim *et al.*, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan menurut (Sutama *et al.*, 2021) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan teori dalam penelitian kenaikan atau penurunan inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi namun yang berpengaruh dalam jangka panjang adalah pola konsumsi masyarakat yang berdaya beli tinggi untuk meningkatkan persaingan sehingga hal tersebut tidak mampu menstabilkan ekonomi yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh, (Pramesti dan Yasa, 2019) memperoleh hasil bahwa investasi dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian ini berbeda dengan (Sari *et al.*, 2019) dan (Nujum dan Rahman, 2019) bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan untuk inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan. Djollong (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rusniati dan Agustin, 2018), bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Alisman, 2018), (Sokian *et al.*, 2020), dan (Lahemba *et al.*, 2022), bahwa hasil penelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian fenomena latar belakang di atas dan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini memasukkan variabel intervening yang menjadikan hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap dependen. Variabel yang dijadikan intervening adalah pertumbuhan ekonomi dan memilih lokasi di Provinsi Bali karena Provinsi Bali menduduki peringkat ketiga tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2021 namun pertumbuhan ekonomi masih negatif dikarenakan mobilitas dan pariwisata di Provinsi Bali belum stabil. (Sumber: BPS Oktober 2022), sehingga Peneliti tertarik mengambil judul tentang “ **Analisis Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening di Provinsi Bali**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali?
3. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali?

4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali?
5. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali?

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam menganalisis pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Intervening Pertumbuhan Ekonomi, ruang lingkup dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan variabel independen yaitu Investasi dan Inflasi, Variabel intervening adalah Pertumbuhan Ekonomi dan variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali dalam kurun waktu 16 tahun (2006-2021).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terkait Investasi dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam memecahkan masalah mengenai penyerapan tenaga kerja.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penelitian terbaru dengan tema yang sama untuk mengetahui faktor penyebab penyerapan tenaga kerja dan cara penyelesaiannya.
- c. Bagi pemerintah Provinsi Bali, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Bali.